

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri halal mencakup produk dan layanan halal di berbagai bidang di seluruh dunia, seperti makanan, bahan baku, bahan tambahan, kosmetik, gaya hidup, obat-obatan, farmasi, pariwisata, media, dan logistik. Produk dan layanan halal telah berdampak pada ekonomi global. Menurut data internasional, 1,9 miliar umat Islam di dunia akan menghabiskan 2 triliun dolar AS pada tahun 2021 di sektor makanan, medis, kosmetik, fashion, perjalanan, dan media (hiburan), yang semuanya dipengaruhi oleh kebutuhan akan konsumsi yang beretika. Dengan kata lain, konsumsi orang muslim dikaitkan dengan kehalalannya. Pengeluaran ini mencerminkan peningkatan tahunan sebesar 8,9 persen mulai tahun 2020.

Pendapatan industri halal terbesar berasal dari makanan halal, di antara enam sektor yang ada. Hingga tahun 2014, pangsa pasar global industri ini sebesar 17 persen. Jumlah ini dapat terus bertambah apabila terdapat peraturan dan standar internasional yang dapat menarik lebih banyak makanan halal ke segmen ini. Makanan halal diperkirakan akan menarik \$1,9 miliar dari permintaan orang Islam pada tahun 2021.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang industri pangan menyebabkan sulitnya menentukan halal dan haram. Meningkatnya jumlah pangan olahan yang beredar juga memerlukan penetapan kehalalan tidak hanya pada bahan bakunya, tetapi juga pada penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, distribusi, penjualan, dan tampilan produk. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan

¹ Euis Amalia, *Penguatan Ukm Halal Di Indonesia* (Jombang: Penerbit Samudera Biru, 2023).

yang memadai tentang pedoman atau standar hukum Islam untuk menentukan apakah suatu produk halal atau haram.²

Dalam Al-quran yang merupakan pedoman utama umat islam, Allah telah memberikan rambu-rambu yang jelas tentang perintah makanan dan minuman. Sebagai firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian Manusia, makanlah yang halal dan baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah:168)

Ayat diatas memerintahkan supaya manusia hanya mengkonsumsi produk halal. Dalam Islam, halal dan baik yaitu dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya berperan sangat penting dalam pembentukan psikis dan fisik manusia, begitu juga dengan sikap dan etikanya. Karena makanan dan minuman bagi umat muslim tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhannya secara lahiriah saja, akan tetapi juga bagian dari kehidupan batin yang mutlak dipenuhi.³

Prinsip Halal adalah ukuran umum kualitas produk dan standar hidup. Hal ini mencakup unsur kesehatan, keselamatan, kesejahteraan dan martabat manusia. Perusahaan halal harus memantau dengan cermat perubahan dan perkembangan gaya hidup untuk memastikan mereka mendapatkan bahan baku halal dan menjaga kualitas rantai pasokan

² Bonita Nurul Alfa, “Proses Penanganan Produk Halal Bagi pelaku UMKM,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2023): 64.

³ Yuli Fitri dkk, “Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap Laju Perkembangan Industri Produk Makanan dan Minuman halal Indonesia,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15 (2022): 123.

produk halal hingga produk jadi. Semuanya diperuntukkan bagi konsumen yang membutuhkan jaminan Halal. Oleh karena itu, memastikan rantai nilai halal untuk semua produk adalah masalah kepercayaan bagi semua produsen.⁴

Menurut Porter Halal *Value-Chain* (HVC) memiliki makna secara bahasa yang berarti rantai nilai, sedangkan secara istilah adalah kegiatan menyeluruh dalam proses pembuatan produk atau jasa dari mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan dan dapat dikatakan halal. Rantai nilai mendefinisikan sembilan kegiatan yang secara strategis relevan, lima kegiatan primer dan empat kegiatan pendukung. Kegiatan primer meliputi logistik kedalam atau memasukkan bahan dalam bisnis, operasi atau mengubah bahan menjadi produk akhir, logistik keluar atau mengirimkan produk akhir, Memasarkan produk, yang meliputi penjualan, Memberikan layanan produk.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengetahui permasalahan di setiap rantai nilai adalah menggunakan *Value Chain Analysis*. Peningkatan nilai dalam aktifitas industri halal di Indonesia didukung pula oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi sektor industri halal dari penduduk Indonesia yang merupakan 12,7% dari populasi penduduk muslim dunia.⁵

Pasar Rakyat Modern Menes atau biasa di sebut pasar Menes salah satu pasar strategis di Kabupaten Pandeglang, bertempat di Purwaraja, Kec. Menes, Kab. Pandeglang, Banten. Pasar Menes memang tidak terlalu besar, tetapi selalu ramai warga yang membeli kebutuhan

⁴ Annisa A.A, "Kopotren dan Ekosistem Halal Chain," *Jurnal Ilmiah Ekonomika* 5 (2019): 1–8.

⁵ Pratiwi Subianto, "Rantai Nilai dan Perspektif Kesadaran Masyarakat muslim Akan Makanan Halal," *Conference on Islamic Management Accounting And Economics (CIMAE)* Vol 1 (2018): h.143-144.

pangan. Di Pasar Menes terdapat produk olahan daging yang di perjualbelikan sehingga masyarakat bisa membeli yang dibutuhkan. Akan tetapi penjualan olahan daging di pasar Menes rata-rata menjual daging baik yang di olah belum di olah maupun sudah diolah. Produk olahan daging yang di jual yaitu bakso, mie ayam, soto babat, soto ayam, ayam goreng.

Di antara produk makanan yang ada, makanan yang berasal dari hewan halal, memiliki resiko tinggi menjadi makanan yang tidak halal karena proses produksi atau pencampuran bahan yang tidak halal. Salah satu titik kritis yang dapat menyebabkan daging tidak halal adalah proses penyembelihan hewan yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam. Selain itu dari penyimpanan dan seluruh proses hingga akhir kemudian sampai ke konsumen itu harus diperhatikan.⁶

Maka dari itu diharuskan adanya tempat khusus untuk memotong hewan atau disebut dengan Rumah Potong Hewan (RPH) atau Rumah Potong Unggas (RPU), di Kabupaten Pandeglang terdapat beberapa tempat Pemotongan hewan yaitu UPTD RPH Kota Pandeglang, RPH Pandeglang, RPH Menes, RPH Labuan.⁷ Maka olahan daging yang mereka konsumsi bahwa sangatlah penting menjamin suatu produk memiliki nilai halal, oleh karena itu diperlukan adanya halal *value chain* (rantai nilai halal) dari hulu sampai hilir dengan tujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan perusahaan sesuai dengan syariat Islam dan juga menghasilkan produk yang halal untuk dikonsumsi.

⁶ IHATEC, "Mengenal Profesi JULEHA, Penentu Kehalalan Produk Daging," diakses 27 Januari 2023, <https://ihatec.com/mengenal-profesi-juleha/>.

⁷ Admin MBP Publishing, "Daftar Rumah Potong Hewan/RPH Provinsi Banten," diakses 27 Januari 2023, <https://mbppublishing.wordpress.com/2020/04/04/daftar-rumah-potong-hewan-rph-provinsi-banten/>.

Mengonsumsi produk halal merupakan hak warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Nomor 8 Tahun 1999 tentang "Jaminan Perlindungan Konsumen". UU perlindungan konsumen ini berfungsi untuk memberikan perlindungan kepada konsumen terhadap produk yang dikonsumsi serta mendorong para penjual untuk menjualkan makan yang sesuai standar yang berlaku, karena masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan produk makanan yang memenuhi standar dan kelayakan untuk dikonsumsi.⁸

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, itu merupakan masalah yang kadang terjadi di masyarakat. Sehingga permasalahan yang terdapat di Pasar Rakyat Modern Menes Pandeglang menarik untuk diteliti dengan judul "Analisis Rantai Nilai Halal Produk Olahan Daging Dalam Upaya Perlindungan Konsumen (Studi Pada Pasar Rakyat Modern Menes Kabupaten Pandeglang)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses penyembelihan dan pemrosesan daging
2. Pengawasan dan sertifikat halal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan diatas, maka penulis hanya membatasi pembahasan dan permasalahan ini di ruang lingkup rantai nilai pada produk olahan daging dalam upaya perlindungan konsumen.

⁸ Ahmad Miru, *Prinsip-Prinsip Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rantai nilai halal produk olahan daging di Pasar Menes Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana bentuk perlindungan konsumen pada produk olahan daging di Pasar Menes Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis rantai nilai halal produk olahan daging di Pasar Menes Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk menganalisis bentuk perlindungan konsumen pada produk olahan daging di Pasar Menes Kabupaten Pandeglang

F. Kerangka Pemikiran

1. Rantai Nilai Halal

Rantai nilai halal dapat didefinisikan sebagai nilai tambah dalam setiap proses, termasuk produksi, distribusi, dan pemasaran barang atau jasa konsumen yang memenuhi aspek pemenuhan nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip dasar.

2. Olahan Daging

Daging adalah semua jaringan hewan, baik yang berupa daging dari karkas, organ, dan semua produk hasil pengolahan jaringan yang dapat dimakan dan tidak menimbulkan gangguan bagi yang memakannya. Daging digunakan sebagai penganekaragaman sumber pangan karena daging dapat menimbulkan kepuasan dan kenikmatan bagi yang memakannya. Hal terpenting dalam pemilihan daging adalah kualitas daging. Daging yang baik ditentukan oleh warna, bau, penampakan, dan kekenyalan. Semakin daging tersebut lembab atau basah menunjukkan kualitas daging yang kurang baik. Kurang tepatnya cara pengolahan juga mempengaruhi keempukan

daging yang di olah sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.⁹

3. Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen adalah hak konsumen seperti hak kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang-barang atau jasa, hak untuk memilih barang dan atau jasa serta mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan jaminan yang dijanjikan, atau setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.¹⁰

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai analisis halal value chain pada produk olahan daging dalam upaya perlindungan konsumen, sehingga dapat menambah ilmu dan pengetahuan penulis.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai analisis halal value chain pada produk olahan daging dalam upaya perlindungan.

⁹ Ernarita, Nelvi Susgenti, "Tinjauan Tentang Pengolahan Daging Di Instalasi Gizi Rumah sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang," *Jurnal Pariwisata Bunda* Vol. 4, no. 1 (2023): h. 46.

¹⁰ Ema Fatimah Siti Zailia, "Jaminan Produk Halal Bagi Perlindungan Konsumen Telaah RUUJPH (Rancangan UU Jaminan Produk Halal) dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *Jurnal Muamalah* 3 (2017): 75.

3. Bagi Perusahaan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bentuk evaluasi dan masukan kepada masyarakat untuk menjual dan mengonsumsi makanan yang halal dan baik serta dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap produk makanan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Pasar Rakyat Modern Menes atau di sebut dengan Pasar Menes bertempat di Purwaraja, Desa Purwaraja Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Adapun waktu penelitian pada 27 April 2024 – 22 Mei 2024.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 47.

informan tersebut ialah kepala pengelola pasar, produsen dan konsumen.

Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Objek penelitian ini adalah sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer. Maka objek penelitian ini adalah Analisis Rantai Nilai Halal Produk Olahan Daging Dalam Upaya Perlindungan Konsumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa, buku, skripsi, jurnal, dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, dan lainnya yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹²

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode, yaitu :

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016).

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari pelaku tersebut. Untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan agar memperoleh data yang valid maka penulis akan melakukan observasi secara langsung ke Pasar Menes yang berlokasi di Purwaraja, Desa Purwaraja Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

b. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara ialah kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik mengumpulkan data ketika peneliti akan melakukan studi pendahuluan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta jika seorang peneliti ingin mengetahui informasi yang mendalam dari responden.¹³

Selanjutnya, dengan metode ini maka akan memudahkan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi pertanyaan yang diajukan tidak hanya terfokus pada apa yang sudah terencana. Dikarenakan dalam wawancara jawaban-jawaban yang dikeluarkan informan dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru. Metode ini digunakan untuk mendapat beberapa informasi yang relevan dengan judul, sehingga dapat secara mendalam.

¹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, yang akan digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada pengelola pasar, pedagang produk olahan daging, pedagang daging, dan konsumen di Pasar Rakyat Modern Menes guna mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Guna mendapatkan sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam metode ini peneliti untuk menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data agar terdapat bukti yang kongkret mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Guna mendukung penelitian ini, peneliti juga akan menelusuri berbagai dokumen-dokumen pendukung seperti foto, gambar atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan apa yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti akan mengumpulkan data-data yang dianggap dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan pemutusan kepada data-data yang telah dan sedang dikumpulkan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data penunjang dan merangkum atau menyederhanakan data yang berkaitan dengan Halal *Value Chain* Pada Produk Olahan daging

Dalam Upaya Perlindungan Konsumen (Studi Pada produk Olahan Daging Dalam Upaya Perlindungan Konsumen).

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik. Matrik, *network (jejaring kerja)*, dan *chart*.¹⁴

Penyajian data dalam bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan sistematis.

Data-data yang didapatkan peneliti dari narasumber nanti akan dilakukan penyusunan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat dipahami dan terbaca dengan jelas dan mudah.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan hubungan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet Ke-3 (Bandung: Alfabeta CV, 2021).

bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan kedalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menganalisis satu temuan terhadap temuan lainnya.¹⁵

Dalam hal ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai Analisis Rantai Nilai Halal Produk Olahan daging dalam Upaya Perlindungan Konsumen (Studi Pada Pasar Rakyat Modern Menes Kabupaten Pandeglang).

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai metode analisis untuk mengungkapkan bagaimana gambaran model yang digunakan dalam penelitian. Seperti menjelaskan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data dan informan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data disertai dengan pembahasan.

¹⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, untuk jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan kedepannya.